

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Koperasi Kredit Mitra Sejahtera merupakan salah satu koperasi yang menyediakan jasa simpan pinjam dari dan kepada anggotanya. Pemeriksaan Operasional atas Koperasi Kredit Mitra Sejahtera dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal terutama aktivitas pengendalian yang ada di dalam koperasi dan mengidentifikasi adanya kelemahan-kelemahan dan risiko yang muncul agar dapat dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan yang berguna untuk mencapai aktivitas pengendalian yang baik. Pemeriksaan Operasional dilakukan berdasarkan 5 tahap yaitu: *Planning, Work Program, Field Work, Development of Review Findings and Recommendation* dan *Reporting*.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada Koperasi Kredit Mitra Sejahtera maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur organisasi dan uraian tugas pada Koperasi Kredit Mitra Sejahtera

Salah satu pengendalian internal yang ada didalam Koperasi Kredit Mitra Sejahtera adalah adanya struktur organisasi dan *Job Description* yang telah tertera di dalam dokumen formal koperasi. Struktur organisasi Koperasi Kredit Mitra Sejahtera telah dibuat dengan cukup baik. Struktur organisasi tersebut memiliki pemisahan tugas dan tanggung jawab serta fungsi yang jelas serta dibuat secara vertikal dapat memperlihatkan desentralisasi yang jelas dan juga secara horizontal dimana kedudukan dan posisi telah cukup menggambarkan pemisahan yang jelas.

Namun, uraian tugas yang ada di dalam Koperasi Kredit Mitra Sejahtera kurang mampu menjelaskan secara baik tugas dan wewenang setiap bagian dan posisi di dalam struktur organisasi. Di dalam Koperasi Kredit Mitra Sejahtera, terdapat posisi

yang kosong didalam struktur organisasi yang memperlihatkan adanya fungsi yang hilang. Selain itu, terdapat beberapa posisi yang tidak memiliki uraian tugas serta ada posisi yang tidak tertera di dalam struktur organisasi dan tidak memiliki uraian tugas secara tertulis namun terdapat pada Laporan Pertanggungjawaban Tahunan Koperasi. Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan dan adanya fungsi yang hilang. Fungsi yang hilang ini berisiko langsung terhadap kegiatan operasi karena porsi kerja suatu posisi akan menjadi lebih banyak.

2. Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Koperasi Kredit Mitra Sejahtera mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab dalam upaya mencapai aktivitas pengendalian yang baik.

Pembagian tugas dan tanggung jawab Koperasi Kredit Mitra Sejahtera telah tertera didalam dokumen formal. Pada analisa dokumen dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian Koperasi Kredit Mitra Sejahtera belum dapat dikatakan baik. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan Koperasi Kredit Mitra Sejahtera masih menyatukan fungsi-fungsi pada *Segregation of Accounting Duties* yaitu fungsi *custody* dan *recording*. Selain itu, *Independent checks performance* didalam aktivitas pengendalian belum dilakukan dengan baik. Penetapan kerja pada tempat pelayanan GKP yang hanya dijaga oleh satu orang petugas pelayanan memiliki kekurangan. Pada hari-hari sibuk petugas pelayanan mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi dengan anggota.

3. Risiko-risiko yang dihadapi oleh Koperasi Kredit Mitra Sejahtera terkait adanya ketidakseimbangan porsi kerja serta penggabungan tugas dan tanggung jawab.

Dari pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa risiko yang akan berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan koperasi. Risiko-risiko tersebut yaitu:

- 1) Risiko terjadinya *human error* di hari-hari sibuk karena petugas pelayanan yang berada di tempat pelayanan GKP hanya berjumlah satu orang.
  - 2) Risiko terjadinya penumpukkan antrian pada hari-hari sibuk di tempat pelayanan GKP.
  - 3) Risiko terjadinya kecurangan akibat penggabungan fungsi *custody* dan *recording* seperti pegawai dapat melakukan pencurian aset atau melakukan pemalsuan transaksi.
  - 4) Risiko pegawai yang tidak bekerja dengan semestinya karena tidak memiliki uraian tugas yang jelas.
4. Manfaat pemeriksaan operasional atas pada Koperasi Kredit Mitra Sejahtera dalam mencapai aktivitas pengendalian yang baik

Manfaat dilakukannya pemeriksaan operasional pada Koperasi Kredit Mitra Sejahtera adalah mengidentifikasi area masalah yang ada dan melakukan analisa untuk menemukan penyebab yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dari situ, peneliti mengemukakan alternatif-alternatif tindakan perbaikan yang dapat digunakan untuk menghilangkan penyebab tersebut. Dari pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan 18 temuan masalah yang menunjukkan adanya kekurangan pada struktur organisasi dan uraian tugas serta pembagian fungsi dan pendelegasian tugas serta wewenang pada Koperasi Kredit Mitra Sejahtera yang membuat aktivitas pengendalian didalam koperasi menjadi kurang baik dan menyebabkan adanya risiko terjadinya kecurangan.

Dari area masalah dan temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi dan saran perbaikan guna mengatasi penyebab masalah yang dapat diterapkan oleh manajemen Koperasi Kredit Mitra Sejahtera agar aktivitas pengendalian dan pengendalian internal koperasi dapat berjalan dengan baik.

## 5.2 Saran

Dari rangkaian pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan temuan-temuan yang dikembangkan melalui 5 atribut pemeriksaan operasional. Dari 3 kondisi yang telah dikembangkan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran kepada Koperasi Kredit Mitra Sejahtera, yaitu:

1. Koperasi perlu melakukan penyesuaian porsi kerja dengan jumlah petugas yang bekerja di tempat pelayanan GKP. Hal ini dilakukan agar petugas dapat melakukan pelayanan dengan maksimal dan risiko terjadinya penumpukan antiran dapat berkurang.
2. Koperasi perlu melakukan penyesuaian pada struktur organisasi dan penambahan uraian tugas untuk posisi yang belum memiliki uraian tugas. Struktur organisasi yang dibuat dengan menetapkan uraian tugas yang sesuai dengan fungsi, tugas dan wewenang yang ada.
3. Koperasi Kredit Mitra Sejahtera perlu melakukan perubahan uraian tugas dengan melakukan pemisahan fungsi dan tugas serta tanggung jawab pada manajer dan asisten manajer di setiap bidang dan melakukan pemisahan fungsi *custody* dan *recording* pada koordinator tempat pelayanan.
4. Koperasi Kredit Mitra Sejahtera perlu melakukan pengecekan secara independen dan langsung untuk setiap tempat pelayanan oleh manajer pada periode tertentu.

Saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti diharapkan dapat diterapkan dan dapat membantu Koperasi Kredit Mitra Sejahtera dalam mencapai pengendalian internal yang baik yang akan membantu koperasi dalam mencapai tujuan Koperasi Kredit Mitra Sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M.S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurances Services: An Integrated Approach*. Fifteenth Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Husaini. (2009). *Komite Audit & Audit Internal: Integritas Pengawasan Korporasi*. Bandung: UNPAD PRESS
- Reider. Rob. (2002). *Operational Review*. Third Edition. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, M.B., dan P. J. Steinbart. (2012). *Accounting Information System*. Twelfth Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2013). *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. Sixth Edition. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Trisnawani, Tuti. (2009). *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian